

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Perbuatan besar Allah bagi bangsa Israel nyata dalam peristiwa penyingkiran Elia ke gunung Horeb pasca konfrontasi dengan empat ratus lima puluh nabi Baal dan para penganut Baalisme. Peristiwa ini dialami bangsa Israel sebagai suatu rahmat yang mengagungkan. Dan keselamatan dari Tuhan tidak terbatas pada bangsa Israel saja, tetapi juga bangsa-bangsa lain ikut ambil bagian di dalamnya. Karya penyelamatan Allah ini tidak terlepas dari peran seorang Elia sebagai nabi Allah. Ia dengan penuh keberkasaan berani menentang raja Ahab, Izebel dan seluruh penganut Baalisme. Elia tampil ketengah-tengah bangsa Israel yang sedang krisis iman yakni kekeringan selama tiga setengah tahun agar Israel bertobat dan taat pada Allah.

Peristiwa penyingkiran Elia ke gunung Horeb adalah suatu pengalaman yang mengajarkan bangsa Israel akan bukti kesetiaan Allah kepada mereka. Kesetiaan Tuhan kepada Israel nampak dalam kasih dan tindakanNya menyelamatkan Israel dari dosa dan penyembahan berhala. Tindakan Tuhan yang menyelamatkan bersumber dari kasihNya kepada Israel. Meskipun bangsa Israel menyimpang dan melanggar perjanjian dengan Tuhan, tetapi Tuhan tidak pernah memusnahkan mereka. Ia justru mengirim para nabi untuk memPERTOBATKAN Israel dengan berbagai kutukan agar mereka bertobat. Kutukan yang dimaksud bukan untuk membinasakan mereka,

melainkan sebagai suatu peringatan agar Israel mau bertobat dari dosa-dosanya dan berbalik kepada Tuhan.

Sebelum bertemu Tuhan, Elia merasa putus asa dan sedih. Dalam kisah sebelumnya dikatakan bahwa ia ingin mati (19:4) dan bahkan ia mengatakan tidak lebih baik dari nenek moyangnya. Namun oleh karena kasih Allah akan Israel, Tuhan mengutus malaikatNya untuk menguatkan Elia dengan memberinya makan. Dua kali malaikat membangunkannya untuk makan dan minum. Mengingat perjalanannya menuju Horeb cukup jauh. Oleh kekuatan makanan itu, ia boleh menuju Gunung Horeb. Di sini kasih Allah kepada hambaNya tak berkesudahan. Allah senantiasa memelihara dan menuntun nabiNya kepada kebenaran dan kehidupan yang tak pernah berkesudahan.

Perjalanan Elia menuju gunung Horeb adalah untuk bertemu dengan Tuhan. Di sisi lain, ia takut akan ancaman ratu Izebel yang hendak membunuhnya perihal pembasmian empat ratus lima puluh nabi Baal yang dilakukan Elia. Setelah bertemu Tuhan ia menceritakan keadaan dirinya apa adanya di hadapan Tuhan. Ia kecewa kepada umat Israel yang melawan Allah dan membunuh nabi-nabi Tuhan serta meruntuhkan mezbah-mezbah. Keluhan Elia ini rupanya tidak ditanggapi oleh Tuhan. Tuhan malah mengajaknya membicarakan hal lain yakni merencanakan dan mengutusya kembali ke tengah-tengah Israel yang bertobat dan taat pada perintah Tuhan.

Pengalaman perjumpaan Elia bersama Tuhan membawa suatu rahmat yang menghidupkan baginya dan bangsa Israel. Elia ditemui oleh Tuhan di tempat yang amat kudus dalam rupa fenomena alam. Angin sepoi-sepoi basa menandakan kehadiran Tuhan yang menyapa lembut kepada nabiNya. Pengalaman perjumpaan ini membawa ketenangan dan kedamaian bagi Elia sendiri. Peristiwa sebelumnya yang mengancam nyawanya, menjadi suatu kekuatan baginya untuk terus berkarya bagi Allah. Perjumpaan membuat segalanya berubah. Allah adalah oase bagi jiwa raganya. Ketakutan dan keletihan menjadi sirna oleh kasih Ilahi. Bisikan angin sepoi-sepoi basa merupakan bukti kasih Allah yang lembut dalam menangani hambaNya yang sedang kelelahan. Angin Ilahi menyejukkan jiwa dan raga Elia untuk kembali berkarya ke tengah-tengah Israel.

Usaha Elia untuk mengembalikan hati Israel untuk taat pada Allah diawali ketika ia bergulat dengan keadaan dirinya yang takut akan ancaman dibunuh oleh Izebel. Kemudian berlangsung hingga Elia menyingkir ke Gunung Horeb. Ia memberitahukan kepada Tuhan bahwa bangsa Israel telah berlaku timpang dengan mempersekutukan Allah dengan Baal. Oleh keluhan ini ia merasa putus asa dan sedih. Selanjutnya ia diperintahkan oleh Tuhan untuk keluar dari gua. Dua kali Tuhan menyuruhnya keluar dari persembunyiannya. Namun oleh karena kasih dan kemurahan Tuhan yang tanpa batas, Elia pun taat kepada Allah. Tanpa kata-kata yang keluar dari mulutnya ia pun menemui Tuhan. Tahap selanjutnya Tuhan mengutusnyanya untuk kembali ke tengah-tengah umat Israel. Oleh karena ketaatan inilah ia pun menuruti apa

yang Tuhan perintahkan. Hal pertama yang harus dibuatnya adalah mengurapi beberapa raja dan nabi Elisa yang kemudian menjadi penggantinya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menetapkan tesis demikian, bahwasanya perjuangan Elia mempertahankan monoteisme Israel di Gunung Karmel merupakan sejarah penyelamatan bangsa Israel oleh Allah sendiri melalui kehadiranNya dalam pribadi Elia. Dan kunjungan Tuhan kepada Elia di gunung Horeb merupakan kasih Allah akan umatNya yang taat terhadap hukum dan ketetapanNya. Tindakan Elia yang melawan nabi-nabi Baal merupakan tindakan Tuhan yang menyelamatkan Israel oleh karena ketidaktaatan mereka dan keberdosaan mereka. Dan kesetiaanNya terhadap Israel adalah sebuah anugerah dan cintaNya kepada Umat pilihanNya. Allah berinisiatif untuk membawa kembali Israel dari kemurtadannya, oleh sebab ketidaktaatan Israel, tidak membatalkan kasih sayang antara Yahwe dengan umat pilihanNya. Allah tetap setia meskipun Israel sering tidak setia.

Melalui para nabiNya Allah mengunjungi umat pilihanNya. Melalui para nabiNya Allah juga memberikan hukum-hukum dan ketetapanNya agar umatNya berjalan sesuai dengan perintahNya. Penyertaan Allah kepada umatNya menjadi bukti kasihNya yang tak terbatas. Allah melalui para nabiNya mengingatkan, menasihati dan memberikan berkat dan rahmat yang berlimpah. Dengan Roh KudusNya, Allah membimbing para nabi agar setiap kata dan tindakan nabiNya merupakan ilham Roh Kudus yang adalah Roh Allah sendiri. Allah tak pernah bekerja sendirian. Maka dari itu Ia memilih dan mengutus orang-orang yang sanggup menjadi alatNya, untuk

menuntun, mengajarkan dan membimbing umatNya. Sebab Allah adalah satu-satunya jalan, kebenaran dan hidup.

Dengan demikian peristiwa penyingkiran Elia ke gunung Horeb adalah untuk bertemu Tuhan. Pasca perjuangan Elia bersama tujuh ribu sisa Israel untuk mempertahankan monoteisme dan keberimanan bangsa Israel, serta semua umat beriman yang percaya kepada Tuhan yang satu. Peristiwa ini tidak terjadi begitu saja, melainkan karena rahmat dan belas kasih Tuhan. Tuhan melalui Elia menawarkan keselamatan kepada semua umat manusia. Kehidupan dan keselamatan yang dialami oleh Elia pasca konfrontasi dengan para nabi Baal, merupakan inisiatif Yahwe yang melawati umatNya dan mengajak Elia untuk taat serta percaya kepada Allah yang benar dan penuh kemaharahiman.

## **5.2 Relevansi Bagi Umat Kristen**

Peristiwa penyingkiran Elia ke gunung Horeb adalah suatu pengalaman yang mengajarkan bangsa Israel akan bukti kesetiaan Allah kepada mereka. Kesetiaan Tuhan kepada Israel nampak dalam kasih dan tindakanNya untuk menyelamatkan Israel dari dosa dan penyembahan berhala. Tindakan Tuhan yang menyelamatkan bersumber dari kasihNya kepada Israel. Meskipun bangsa Israel menyimpang dan melanggar perjanjian dengan Tuhan, tetapi Tuhan tidak pernah memusnahkan mereka. Ia justru mengirim para nabi untuk mempertobatkan Israel dengan berbagai kutukan agar mereka bertobat. Kutukan yang dimaksud bukan untuk membinasakan mereka,

melainkan sebagai suatu peringatan agar Israel mau bertobat dari dosa-dosanya dan berbalik kepada Tuhan.

Perutusan Elia kepada bangsa Israel adalah bukti dari kesetiaan Allah yang berinisiatif untuk mempertahankan monoteisme dan keberimanan Israel. Ketaatan bangsa Israel kepada Elia merupakan ungkapan keberimanan dan sebagai tanggapan atas tawaran keselamatan dari Allah. Ketaatan Israel merupakan tanggapan manusia atas rahmat pertobatan dan keselamatan yang dianugerahkan oleh Allah. Kunjungan Allah di gunung Horeb memberikan bukti bahwa ketidaktaatan memulihkan kembali nasib baik manusia dan membuatnya kembali menjadi ciptaan yang terberkati. Apa yang Allah serukan kepada bangsa Israel melalui kisah nabi Elia di atas gunung Horeb masih relevan untuk umat beriman pada masa sekarang, yakni Allah yang Maha Kasih senantiasa mendorong umatNya untuk bertobat dari dosa-dosanya dan hidup dalam ketaatan kepada firman Tuhan.

Berbagai perkembangan yang terjadi di dunia modern ini membuat manusia tidak lagi menghargai arti dari sebuah perjuangan dan bagaimana menanggapi berkat Allah yang terus diberikan kepada manusia sepanjang masa. Elia memberikan teladan untuk terus berharap dan meminta hanya kepada Tuhan saja, bukan kepada manusia, kekayaan, maupun pencapaian lainnya. Dosa memang mendatangkan hukuman, tetapi Allah adalah pengasih dan penyayang, panjang sabar dan setia kepada janji-janjiNya. Manusia mesti berjuang untuk memperoleh berkat, walau berkat itu diberikan kepada manusia menurut rencana dan kehendak Allah sendiri. Allah tidak hanya

menyelamatkan manusia, tetapi manusia juga harus ambil bagian di dalamnya. Perjuangan dan usaha manusia adalah partisipasi di dalam rencana agung penyelamatan Allah yang masih terus berlangsung sepanjang sejarah.

Israel Baru yakni Gereja juga dituntut oleh Tuhan untuk memenuhi tanggungjawabnya sebagai orang-orang yang telah bertobat dan di baptis dalam perbuatan nyata di dalam kehidupan sehari-hari, sebab pertobatan dan sikap taat selalu menuntut pembaharuan (perubahan) hidup nyata sehingga mendatangkan berkat bagi diri dan sesama. Pembaharuan di zaman ini nyata dalam sakramen-sakramen yang ditawarkan oleh Gereja agar umatNya boleh dari hari kehari melakukan rekonsiliasi dari segala keberdosaan dan hidup sebagai anak-anak Allah yang taat serta terberkati.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. KITAB SUCI

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, Jakarta (LAI), 2012

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, Malang: Gandum Mas, 2008

### II. KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Allan Powel, Mark, *Harpercollins Bible Dictionary (3rd)*, California: Harpercollins publisher, 2011

Browning, W. R. F, *Kamus Alkitab*, Jakarta: Gunung Mulia, 2013

Douglas, J. D. (ed) *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid II (M-Z)*, Jakarta; Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1992

—————, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid I (A-L)*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1992

Haag, Herbert, *Kamus Alkitab, Cet. V*, Ende: Nusa Indah, 1989

Hirsch, dkk (ed), *Jewish Encyclopedia (Cet.V)*, New York: Funk and Wagnals Publisher, 1905

Jacobs, dkk (ed), *Jewish Encyclopedia*, Edmans: Grand Rapids, 1983

James, Hasting (ed), *A Dcitionary Of The Bible, Dealing With Its Language, Literature And Contents: Including The Biblical Theology (vol. III)*, Nashville: T&T Clark Publisher, 1899

Leon, Dufour, Xavier, *Dictionary Of Biblical Theology*, Bangalore: Asian Traning Corporation, 1987

Neol David, Freedman (ed), *The Anchor Bible Dictionary (vol. IV)*, New York: A Division of Bantam Doubledy Publishing Group, 1992

Orr, James dkk (ed), *The International Standard Bible Encyclopedia*, Chicago: University Chicago Press, 1915

Prent K, C. Madium (ed), *Kamus Latin-Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 1969



- Poerwadarminta, W. J. S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006
- T. Bill, Arnold, *Disctionary Of The Old Testament: Historical Books*, New York: InterVarsity Press, 2006
- Unger, E. Merrill, *The New Unger's Bible Dictionary (ed. III)*, Chicago: Moody Press, 1966
- William, A. Van Gemeren (ed), *New International Dictionary Of The Old Testament and Exegesis vol. II*, Grand Rapids: Zondevan, 1997
- Walker, D. F, *Konkordansi Alkitab*, Yogyakarta: Kanisius, 1978

### III. BUKU-BUKU

- Achtemeier, Paul J. Harper & Row, *Harper's Bible Dictionary, (1st ed)*, San Francisco: Society of Biblical Literature Publishers, 1985
- Aharoni Y, *The Land Of The Bible: A Historical Geography*, London: London University Press, 1967
- Barton, John and John Muddiman (ed), *The Oxford Bible Commentary*, New York: Oxford University Press, 2001
- Brueggemann, Walter, *Bible Commentary 1-2Kings*, Macon-Georgia: Smyth and Helwys Publishing, 2000
- Baker, David L, *Satu Alkitab Dua Perjanjian*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001
- Bergant, Dianne, Robert J. Karris (ed), *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, Yogyakarta: Kanisius, 2002
- Bergant, Dianne, *The Collegeville Bible Commentary*, Minesota: Liturgical Press, 1992
- Brueggemann, Walter, *Teologi Perjanjian Lama: Kesaksian, Ketangkisan, Pembelaan*, Maumere: Ledalero, 2009
- Charpentier, Etieene, *How To Read The Old Testament*, Bombay: St. Paul Publisher, 1995
- Donald C, Fleming, *Concise Bible Commentary*, Chattanooga: AMG Publishers, 1994

- Darmawijaya, *Jiwa Dan Semangat Perjanjian Lama 1, Iman Leluhur*, Yogyakarta: Kanisius, 1992
- , *Jiwa Dan Semangat Perjanjian Lama 2 Warisan Para Nabi*, Yogyakarta: Kanisius, 1992
- Fuellenbach, John, *Kerajaan Allah, Pesan Intisari Ajaran Yesus Bagi Dunia Modern*, Ende: Nusa Indah, 2006
- Finkelstein, *Israel: Ethnicity and Origin Of The Iron I Settlers In The Highlands Of Canaan: Can the Real Israel stand up? The Biblical Archaeologist*, New York: NYU Press, 1996
- Groenen, C, *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Lama*, Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Gebelein, E. Frank, *The Expositors Bible Commentary 1 Kings-Job (Vol. IV)*, Texas: Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, 1988
- Howard, David M, *Kitab-Kitab Sejarah Dalam Perjanjian Lama*, Malang: Gandum Mas, 2002
- Hobbs T. R, *1-2 Kings dalam Word Biblical Commentary (Vol. III)*, Waco, Texas: Words Books Publisher, 1985
- Henry, Matthew, *Matthew Henry's Commentray On The Whole Bible Joshua-Esther (vol. II)*, Old Tappan, New Jersey: Fleming H. Revel Company, 1988
- H. D. M. Spencer, Joseph S. Exell, *The Pulpit Commentary*, Massachusetts: Hendrickson Publishers, 1961
- Imschoot, Van, *Theology Of The Old Testament*, Brussel: Deslee And Co, 1954
- J. Leithart, Peter, *Brazos Theological Commentary On The Bible: 1-2 Kings*, Grand Rapids: A Division Of The Baker Publishing Group, 2006
- Keene, Michael, *Alkitab: Sejarah, Proses Terbentuk dan Pengaruhnya*, Yogyakarta: Kanisius, 2006
- Kirchberger, Georg, *Allah Menggugat: Sebuah Dogmatik Kristiani*, Maumere: Ledalero, 2007
- Lasor, W. S, H. A. Hubbard, F.W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 1: Taurat Dan Sejarah*, Jakarta: Gunung Mulia, 2012

- Logman, Temper, Raymond B. Dillard, *An Introduction To The Old Testament*, Machigan: Zoderwan, 2006
- Lang, Bernhard, *Monotheism And The ProphetiC Minority*, Chattanooga: The Almond Press, 1983
- M. Lissa, Wray Beal, *dalam Apollos Old Testament Commentary 1-2 Kings*, Texas: InterVarsity Press, 2014
- R'Wolf, dkk (ed), *1-2 Kings The Prophets*, Nashville: Abongdon Press, 2006
- Suharyo, I, *Membaca Kitab Suci Mengenal Tulisan-Tulisan Perjanjian Lama*, Yogyakarta: Kanisius, 1995
- T. Walsh, Jerome, *Study In Hebrew Narrative And Poetry 1 Kings*, Minesota: The Liturgical Press The Order Of St. Benedict, Inc, 1996
- Tisera, Guido, *Firman Telah Menjadi Manusia*, Yogyakarta: Kanisius, 1992
- The New Jerome Biblical Commentary*, (ED), Raymond E. Brown, Joseph A. Kitzmyer, Ronald E. Murphy, New Jersey: Prentice Hall Inc, 1990
- Whitelam, Keith W, *The Oxford Hand Book Of Biblical Studies*, Oxford University Press, 2006
- Walsh, J. T, 1-2 Kings, *Dalam The New Jerome Biblical Commentary*, R. E.Brown, Et All (Ed), New Jersey: The Bath Press, 1992

#### **IV. KARYA YANG TIDAK DITERBITKAN**

- Boy, Mikhael Valens, *Silabus Dan Modul Mata Kuliah Sejarah Deuteronomium, (Modul)*, Penfui: Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira, 2014
- Boy, Mikhael Valens, *Kitab Pentateukh, (Modul)*, Kupang: Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira, 2012/2013

#### **V. SUMBER DIGITAL**

*Bible Works 7*